



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
PADA MATERI SISTEM PERNAPASAN MANUSIA
DI SD INPRES PAREPEI KECAMATAN REMBOKEN**

Christin Generous Daeli, Roos Tuerah, Deddy F. Kumolontang

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: christingenerous01@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id,
deddykumolontang@unima.ac.id.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) materi sistem pernapasan pada manusia dikelas V SD Inpres Parepei Kecamatan Remboken. Peneliti menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqip Zainal, 2006 : 31) meliputi empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) Tindakan. (3) pengamatan/observasi, (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Parepei Kecamatan Remboken dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan Tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi dari dua siklus. Teknik analisis data menggunakan rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$, dimana KB : Ketuntasan belajar, T: Jumlah skor yang diperoleh siswa dan Tt: jumlah skor total. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 62% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 92% siswa sudah memahami materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Inpres Parepei Kecamatan Remboken diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD Inpres Parepei.

Kata kunci : Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Sistem Pernapasan Manusia, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalamnya untuk saling bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui upaya meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mengalami perubahan dimana dari yang tidak tahu menjadi tahu, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajar. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2012;27).

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: 1) kecerdasan, 2) pengetahuan, 3) kepribadian, 4) akhlak mulia, 5) keterampilan untuk hidup mandiri, 6) mengikuti pendidikan lebih lanjut. Proses untuk mendapatkan pengetahuan dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan

Pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Setiap peserta didik juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga proses pembelajaran haruslah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu pelajaran yang terdapat di tingkat sekolah dasar adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA atau sekarang yang lebih dikenal dengan “sains” merupakan wahana untuk mengembangkan anak berpikir secara rasional dan ilmiah agar mencapai hasil yang maksimal. Pelajaran IPA juga merupakan salah satu pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas, dalam pelaksanaannya guru seharusnya menggunakan strategi, model, media, dan juga sumber belajar yang memadai. Dalam pembelajaran IPA, diperlukan keterampilan proses dari siswa untuk menemukan sejumlah konsep-konsep yang dipelajari, sehingga peran aktif dari siswa sangat dibutuhkan. Pengembangan konsep IPA dapat dilakukan melalui, pengamatan, percobaan atau eksperimen dengan prosedur dan sikap ilmiah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuannya. Salah satu model yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.



Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan media tetapi penggunaan media yang diberikan kepada siswa hanya sebatas media gambar, padahal materi pembelajaran IPA pada umumnya bersifat abstrak. Dan untuk mengkonkritkan materi pembelajaran yang bersifat abstrak tersebut butuh pembuktian, pengamatan, dan percobaan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan membuat media pembelajaran konkret akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPA.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu produk yang bernilai dan realistik. Sehingga mampu mengonstruksi pengetahuan siswa melalui kegiatan pemecahan masalah yang terkait dengan pengalaman nyata siswa, memudahkan dalam memahami konsep IPA yang disajikan. Model Pembelajaran Berbasis Proyek mengajarkan siswa untuk menghasilkan suatu produk dengan menemukan masalah, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk, menjadikan siswa untuk lebih kooperatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Fathurrohman (2016: 119) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek yakni model pembelajaran yang berbasis proyek atau kegiatan agar tercapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan. Adapun manfaat penggunaan model pembelajaran berbasis proyek adalah siswa menjadi pelajar yang aktif, pembelajaran menjadi lebih interaktif, belajar untuk bekerja dalam tim, memberikan kesempatan kepada siswa dalam memajemen sendiri kegiatan atau

aktivitas penyelesaian tugas sehingga melatih siswa menjadi mandiri, meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan dapat memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan secara lebih mendalam kepada siswa. Model pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan yang diperoleh dengan menerapkan model PjBL yakni, model PjBL dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, dan membuat siswa lebih aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks. Sedangkan kelemahan dari penerapan model PjBL antara lain, membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk, membutuhkan biaya yang cukup besar, membutuhkan guru yang terampil, membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat definisi tentang hasil belajar dari para ahli pembelajaran yang berbeda-beda. Winkel (Zakky,2018) mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Hasil belajar digunakan oleh guru/tenaga pendidik untuk dijadikan kriteria dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami pelajaran dan disertai dengan perubahan tingkah laku



yang lebih baik lagi. Hasil belajar yang berupa Informasi verbal, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Keterampilan motorik dan Sikap, akan membawa perubahan dalam segala aspek yang dimiliki individu untuk merespon segala sesuatu yang terjadi sehingga dapat menerima atau menolak dengan alasan sendiri yang logis. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dan Individu yang belajar dengan baik akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, secara garis besar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri atau sudah ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa terlepas dari bagaimana proses belajar mengajar dikelas berjalan. Adapun beberapa unsur faktor internal, yaitu : keadaan fisik atau jasmani siswa, kecerdasan atau inteligensi siswa, dan bakat minat serta motivasi siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Bersama faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain : sekolah, keluarga, sosial masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses

dan praktis pembelajaran. Peneliti melaksanakan 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Parepei yang berjumlah 11 orang yaitu 8 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswi Perempuan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa dikelas V Sd Inpres Parepei. Populasi adalah siswa di Sd Inpres Parepei dan sampel adalah siswa kelas 5 Sd Inpres Parepei yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pengamatan observasi yang dilakukan melalui pedoman observasi, tes yang dibagikan dalam bentuk soal tes formatif untuk melihat sampai dimana pencapaian siswa, dan dokumentasi yang digunakan untuk menjelaskan suasana yang terjadi didalam proses pembelajaran. Untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan tes tertulis yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal essay setiap soal diberikan skor. Peningkatan hasil belajar dapat diukur dengan membandingkan pencapaian hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang dikemukakan oleh Trianto (Hadjar & Murdiana, 2020).

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas melalui empat tahap yaitu sebagai berikut : 1) perencanaan (planning) perencanaan proses model pembelajaran berbasis proyek didesain sedetail dan seefektif mungkin setelah mengetahui masalah yang dialami; 2)

tindakan (action) realisasi suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Muatan IPA dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap ini peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran sekaligus melakukan pengamatan terhadap perkembangan kreativitas dan hasil belajar siswa dikelas V Sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis proyek dengan materi sistem pernapasan manusia; 3) pengamatan (observing) untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang telah terjadi dengan dilakukannya Tindakan. Melihat aktivitas selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua peristiwa atau hal-hal yang terjadi serta melihat aspek-aspek yang menjadi penilaian yang telah disediakan melalui instrumen yang ada; 4) refleksi (reflecting) mengkaji dan melihat kembali kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang dibuat, kelemahan-kelemahan serta hambatan yang terjadi selama proses berdasarkan data yang telah dikumpul yang kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan Tindakan berikutnya.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar yang meliputi produk, proses, dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

Rumusnya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Semua siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa sudah mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan siklus I dimulai dari tahapan perencanaan dengan melapor kepada kepala sekolah kemudian melakukan konsultasi dengan guru wali kelas V tentang materi pada mata pelajaran IPA untuk dikaji dalam pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan disekolah. Setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti mempersiapkan lembar kerja peserta didik, alat dan bahan untuk membuat media pembelajaran yang telah dirancang, soal tes formatif untuk melihat sejauh mana tingkat kecapaian siswa disiklus I nanti, dan yang terakhir peneliti mempersiapkan instrument pengamatan atau lembar observasi untuk melihat apakah dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek peneliti sudah menerapkan langkah-langkah model berbasis proyek dengan maksimal atau belum. Deskripsi Siklus I Pada tahapan pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek, pada fase satu yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dan dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab terkait materi sistem pernapasan manusia, fungsi dari

masing-masing organ pernapasan manusia, dan bagaimana cara kerja organ pernapasan manusia. Kemudian masuk fase kedua guru akan mengatur tempat duduk dan meja siswa dimana siswa akan dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 orang siswa dan akan memberikan contoh bagaimana cara merawat organ pernapasan manusia. Masuk pada fase ketiga guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan bertanya jika ada hal yang kurang dimengerti. Fase keempat guru menyampaikan rencana tahapan kegiatan yang akan dilakukan siswa selama proses pengerjaan proyek, dimana setiap siswa akan mendapatkan LKPD sebagai pedoman dalam pembuatan media pernapasan sederhana dan guru akan memberikan arahan selama proses pengerjaan media. Fase kelima siswa menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, dan guru akan menentukan waktu pembuatan model pernapasan manusia. Dalam proses pengerjaan model pernapasan ini siswa harus dapat bekerja sama dengan baik untuk mendapatkan hasil yang bagus. Fase keenam setelah proyek selesai, siswa secara berkelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja dan melakukan uji coba media pembelajaran pernapasan sederhana dan siswa pada kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan kepada kelompok yang sedang presentasi. Setelah itu, siswa akan membuat laporan hasil percobaan. Fase ketujuh guru memberikan apresiasi dan penguatan terhadap hasil pembuatan produk. Fase kedelapan guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah

dipelajari dan dilanjutkan dengan merefleksikan tentang hal yang belum dipahami siswa kemudian diakhiri dengan memberikan lembar tes yang akan dijawab oleh siswa secara mandiri untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa. Selama kegiatan berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan akhir peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi dengan tujuan mengetahui sejauh mana aktivitas siswa didalam kelas juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembukaan. Kemudian masuk pada fase satu siswa cukup baik dalam memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan cukup baik dalam memperhatikan video pembelajaran tentang sistem pernapasan manusia yang ditampilkan oleh guru. Tetapi pada kegiatan tanya jawab tentang sistem materi sistem pernapasan manusia sebagian siswa tidak merespon pertanyaan dari guru sehingga pada kegiatan ini hanya didominasi oleh guru dan siswa yang aktif saja dan masih banyak juga siswa yang kesulitan untuk memahami dan menguasai fungsi serta urutan organ pernapasan manusia dengan baik. Kemudian terlihat pada saat presentasi sedang berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif dan lainnya tidak mendengarkan dengan baik penjelasan dari kelompok. Pada fase kedua dikegiatan pembagian kelompok, kelas menjadi kacau dan tidak kondusif sehingga masih ada siswa yang kebingungan mencari kelompok dan siswa belum mampu untuk mengatur semua anggota kelompok untuk aktif dalam pembuatan proyek. Kemudian

siswa belum bisa membagi tugas pada setiap anggotanya, jadi hanya beberapa siswa yang aktif dan paham dalam pembuatan proyek media pernapasan sederhana. Pada fase ketiga kurangnya perhatian siswa ketika guru sedang menjelaskan didepan kelas dan beberapa siswa juga bingung dalam mempraktikkan dan menjelaskan kembali bagaimana cara kerja media pernapasan sederhana yang sudah dibuat bersama, hal ini dikarenakan mereka yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran berbasis proyek. Pada fase keempat sebagian kelompok belum mampu untuk bekerja sama dalam pembuatan proyek dan jika dilihat dari hasil LKPD ada beberapa kelompok yang belum tepat dalam menjawab pertanyaan yang ada. Pada fase kelima siswa tidak bersungguhsungguh dalam mengerjakan proyek, terlihat pada menyiapkan alat dan bahan masih ada beberapa siswa yang malah bermain dan pada penentuan waktu pembuatan proyek masih kurang karena hasil yang didapat masih ada kekurangan. Pada fase keenam saat presentasi sedang berlangsung untuk melakukan uji coba hasil media sederhana, hanya beberapa siswa yang paham dan yang lainnya masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri, dan pada saat guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dari hasil presentasi kelompok, tidak ada siswa yang berani untuk memberi tanggapan atau pun bertanya. Pada fase kedelapan Sebagian besar siswa sudah menyimak kesimpulan yang diberikan guru, tetapi pada saat guru bertanya yang tujuannya untuk merefleksikan yang belum dipahami tetapi tidak ada siswa yang berani untuk bertanya. Dan saat kegiatan mengerjakan lembar evaluasi siswa tidak mengerjakan sendiri

dan malah bekerja sama dengan teman sebangkunya. Hingga pada kegiatan penutup siswa cukup baik dalam mendengarkan motivasi dari guru dan baik dalam menutup pembelajaran dengan doa.

Hasil belajar IPA tentang sistem pernapasan manusia menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam bentuk tes berupa tulisan melalui soal tes formatif, hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1.	65	4	260
2.	55	3	165
3.	70	1	70
4.	45	1	45
5.	75	2	150
Jumlah		11	690

Masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang ditargetkan karena banyaknya siswa yang belum memahami, tidak aktif, dan belum paham dengan materi yang diberikan. Dan untuk hasil dari guru dalam siklus I ini guru masih belum baik dalam menjelaskan materi yang diajarkan karena masih belum terbiasa menghadapi anak-anak yang mengakibatkan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Dari hasil dapat dilihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 62% hasil yang dicapai cukup baik namun belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu merancang siklus II.



Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada fase pertama guru harus belajar menyesuaikan diri didalam kelas sehingga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab tentang sistem pernapasan manusia dengan baik dan guru juga harus mampu menguasai kelas dan melakukan pendekatan kepada siswa. Pada fase kedua kegiatan pembelajaran kelompok, guru sebaiknya membuat daftar anggota kelompok terlebih dulu agar semua anggota terlibat aktif kemudian guru sebaiknya memberikan arahan dan petunjuk yang mudah dipahami siswa. Pada fase ketiga volume suara guru harus ditingkatkan lagi agar siswa dapat menjangkau apa yang disampaikan oleh guru terkait contoh bagaimana cara merawat organ pernapasan manusia dengan baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan membaca materi yang ada. Pada fase keempat setelah penjelasan dari guru disimak baik oleh siswa, maka guru akan membagikan Kembali media pernapasan yang sudah dibuat sebelumnya dan siswa diminta untuk menghubungkan kesamaan antara media alat pernapasan dengan materi yang sudah diajarkan melalui kerja sama berkelompok. Selama pengerjaan LKPD guru akan terus memantau dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika merasa kesulitan dalam menjawab. Pada fase kelima siswa akan mempresentasikan hasil kerjanya dan menunjukkan bagaimana cara kerja media pernapasan serta siswa harus mampu menguasai fungsi dari setiap masing-masing organ pernapasan manusia. Pada fase keenam siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan hasil

pembelajaran serta memberikan lembar tes yang akan dijawab oleh siswa secara mandiri untuk melihat kecapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi belajar siswa terlihat pada masing-masing komponen terjadi perubahan yang dimana pada fase satu terlihat siswa sangat semangat melakukan diskusi tanya jawab sebelum memulai pelajaran dan seluruh siswa juga memperhatikan dengan baik penjelasan dari guru terkait materi sistem pernapasan manusia. Kemudian pada fase kedua saat membagikan kelompok suasana kelas sangat tenang dan teratur sehingga waktu yang tersedia saat diskusi nantinya banyak, kemudian setiap anggota sudah mampu mengatur diri masing-masing dan aktif dalam berdiskusi. Pada fase ketiga siswa sudah sangat baik dalam berpikir dan mau memperhatikan penjelasan materi dari guru. Pada fase keempat seluruh siswa mampu mengerjakan LKPS dengan baik dan saling bekerja sama untuk dapat memahami dan menguasai bagaimana cara kerja media pernapasan sederhana dan apa fungsi dari setiap masing-masing organ pernapasan. Pada fase kelima saat presentasi berlangsung seluruh siswa berperan aktif, dan siswa dari kelompok lain berani untuk bertanya dan menanggapi hal yang dipresentasikan oleh kelompok presentasi, sehingga siswa mampu menguasai materi pelajaran dengan sangat baik. Fase keenam siswa memperhatikan dengan baik kesimpulan dari guru dan saat kegiatan refleksi siswa sudah berani untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Kemudian saat pengerjaan soal penilaian dapat siswa kerjakan dengan baik dan tentunya pengerjaan secara mandiri.

Dengan adanya peningkatan pada aktivitas pembelajaran pada siswa yang sudah memahami urutan dan fungsi organ pernapasan dengan baik dan berani dalam presentasi serta aktif dalam bertanya. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dibawah ini.

Hasil Tes Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai x Frekuensi
1.	95	5	475
2.	92	1	92
3.	97	1	97
4.	85	1	85
5.	90	3	270
Jumlah		11	1.019

Pembelajaran terlaksana sangat baik terlihat dari kinerja guru yang meningkatkan, yang mana guru sudah tau dan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik saat menjelaskan kepada siswa. Guru juga sudah mampu mengontrol kelas menjadi lebih tenang dan mampu melakukan pendekatan dengan baik kepada siswa. Dengan menggunakan langkah model pembelajaran berbais proyek terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang mencapai 92%. Maka penelitian ini hanya dilakukan sampai pada siklus II, karena Sebagian besar siswa sudah memahami dan menguasai materi sistem pernapasan manusia dengan baik dan memperoleh nilai yang juga sangat baik. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan berhasil. Pada hasil observasi yang ditemukan ternyata pada siklus II mengalami peningkatan kualitas pembelajaran yang

dimana pembelajaran berjalan sesuai dengan yang dirancang oleh peneliti, terlihat siswa mau memperhatikan pembelajaran dengan baik dan juga terlihat pada diskusi kelompok maupun tanya jawab seluruh siswa terlibat aktif. Dan juga terjadinya peningkatan perubahan sikap seperti kepercayaan diri, mandiri dan saling menghargai pendapat teman dan mau bekerja sama dengan baik. Siswa juga mampu mengerjakan soal tes evaluasi diakhir pembelajaran, dan dengan adanya refleksi membantu memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Upaya perbaikan yang dibuat membuahkan hasil yang sangat baik terlihat dari ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, sudah berani mengemukakan pendapat, dan mampu menyampaikan hasil kerja kelompok dengan sangat baik. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dalam II siklus dan mengikuti alur penelitian Tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada pelaksanaan siklus I tahap perencanaan peneliti Menyusun semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian. Kemudian pada tahap pelaksanaan Tindakan peneliti menerapkan langkah-langkah dengan model pembelajaran berbasis proyek. Pada saat pelaksanaan pembelajaran masih banyak terdapat kekurangan yang terjadi dimana siswa masih belum aktif dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam pelaksanaan diskusi kelompok siswa tidak aktif sehingga saat pelaksanaan evaluasi akhir sebagian besar siswa belum mampu menjawab soal dengan baik dan hasil

pembelajaran tidak tercapai. Karena hasil penelitian dalam siklus I masih kurang maka dilaksanakannya siklus II. Pada siklus II ini adalah tindak lanjutan dari siklus I, penelitian siklus II ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I. Setelah penelitian siklus II dilaksanakan kekurangan yang terjadi pada penelitian siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II sehingga setelah dilakukan evaluasi akhir siswa dapat menjawab soal dengan benar dan mengalami peningkatan yang sangat memuaskan. Penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah banyak siswa yang paham tentang pembelajaran yang diajarkan maka penelitian ini sudah berhasil. Pada saat dilakukan observasi dan analisis data hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi tentang sistem pernapasan manusia dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek hasil belajar siswa secara klasikal mencapai presentase 92%. Kemajuan dan peningkatan yang terjadi dalam dua siklus menunjukkan bahwa dalam penelitian Tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPA khususnya materi sistem pernapasan manusia menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Melihat dari hasil presentase ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus II, berarti pada siklus II ini siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan guru. Pada aktivitas siswa ini dimana siswa sangat aktif dan mengerti materi yang diberikan begitupun dalam

aktivitas guru juga sudah sangat baik dalam menjelaskan semua materi sistem pernapasan manusia dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran sudah sangat baik yang terlihat dari aktivitas siswa dan guru. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V SD Inpres Parepei.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Edi Elisa, 2016. *Pengertian Pembelajaran*. Diakses pada 11 Maret 2023, dari www.educhannel.id.
- Farida, NK. 2016, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Edi Ide Infografika.
- Hassan, Muhammad dkk. 2021, *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Heriyanto, S. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA siswa di Sd negeri Gugus Kolopaking*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iswantari, I. 2021. *Ilmpementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Paedagogy, Vol 8, No 4, 2021.
- Kristanto, Andi. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya Anggota IKAPI daerah Jawa Timur No. 011/JTI/95.
- Munawaroh, A. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sistem Pencernaan*. Jurnal

- Of Biology Education, Vol 2, No 1, 2013.
- Pratiwi, P. K. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMKN 2 Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, A. 2020. *Penerapan Model Pembelajarann Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA Dikelas VIII SMPN 12 Dumai Tahun Ajaran 2019/2010*. Pekanbaru : Universitas Islam Riau.
- Purwandari, N. 2015. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Srandakan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riandeni, A. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Lampung: Universitas Lampung.
- Rosdiana, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Endang Rejo*. Lampung : Universitas Lampung.
- Sulton, 2016. *Pembelajaran IPA Yang Efektif dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. Jurnal Elementary Vol 4, No 1, 2016.
- Yarnol, B. 2015. *Penerapan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Dasar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

